



## Penggunaan Teknik Peminjaman dalam Penerjemahan Teks Informatif tentang Digitalisasi di Majalah Dwibahasa Jerman-Indonesia “NADI”

Alif Nadia Indah<sup>1</sup>; Rosyidah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding author:

E-mail:

[rosyidah.fs@um.ac.id](mailto:rosyidah.fs@um.ac.id)

### Abstract

*This study aimed to analyze the use of naturalized borrowing techniques in the translation of informative texts about digitalization in NADI magazine. The method used in this research is descriptive qualitative. The German-Indonesian bilingual magazine NADI was the data source of this research. The data collected were words with the theme of digitalization in German that were translated into Indonesian using the naturalized borrowing technique. The researcher was the main instrument in this research and the documentation table was used as a data collection instrument with the reading and note-taking technique. The data analysis technique applied in this research was the Miles & Huberman (1992) model technique. The results show that there are 28 words translated with naturalized borrowing technique and classified into 11 sub-classifications, namely letter change (same sound), letter and sound change, suffix change -(t)ion to -si, change of suffix -ierung to -ization, change of suffix -ell to -al, change of suffix -isch to -is, change of writing -tät to -tas, change of suffix -mus to -me, double consonant, change of letter z to letter s, and omission of letter t at the end of the word. There are two main reasons for the use of naturalized borrowing techniques, namely the theme of the text which is closely related to technology, namely digitalization (Digitalisierung) and the familiarity and preference of language users.*

**Keywords:** *translation, naturalized borrowing, digitalisation*

### Pendahuluan

Di era globalisasi ini, bahasa memiliki peranan yang penting dalam menyalurkan informasi secara global. Hal ini didukung oleh pendapat (Susanti, 2019) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam proses globalisasi sekaligus menjadi tantangan dalam bertukar informasi, karena adanya keberagaman bahasa dari berbagai negara. Bahasa berperan sebagai perekam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menjelaskan dan menyampaikan kemajuan tersebut ke seluruh dunia. Keragaman bahasa tersebut dapat menghambat seseorang memahami suatu informasi atau bahkan dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kurangnya penguasaan bahasa asing. Oleh sebab itu, penerjemahan menjadi kunci utama untuk menyikapi tantangan tersebut, sehingga manusia dari seluruh dunia dengan berbagai penguasaan bahasa yang berbeda dapat berkomunikasi dengan mudah. Untuk menghasilkan terjemahan

*How to cite:*

Indah, Alif Nadia. & Rosyidah. (2024). Penggunaan Teknik Peminjaman Dalam Penerjemahan Teks Informatif Tentang Digitalisasi Di Majalah Dwibahasa Jerman-Indonesia “Nadi”. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 111-125. doi: [10.63011/js.v1i3.21](http://dx.doi.org/10.63011/js.v1i3.21)

yang baik, seorang penerjemah harus berusaha untuk mendapatkan ekuivalensi sedekat mungkin dan itu bukanlah hal yang mudah (Rosyidah et al., 2017).

Penerjemahan adalah keterampilan atau kemampuan menyampaikan kembali sebuah pesan atau pernyataan dalam bahasa yang berbeda (Ardi, 2015). Menurut Catford dan Pinchuck (dalam Ardi, 2015), penerjemahan adalah penggantian suatu teks dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) secara sepadan/setara. Adapun McGuire (dalam Ardi, 2015) berpendapat bahwa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penerjemahan adalah makna lahir dari kedua teks sama dan struktur BSu sebisa mungkin dipertahankan, tapi tidak perlu terlalu sama persis untuk menghindari penyimpangan struktur BSa. Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa penerjemahan tidak hanya sekedar mengubah BSu ke BSa yang memiliki arti sama, melainkan juga mempertimbangkan aspek makna dan struktur dalam BSa, sehingga hasil terjemahan memiliki makna yang sepadan dalam BSa, walaupun kosakata atau struktur yang digunakan berbeda dengan BSu. Penerjemah tidak jarang menemukan berbagai kesulitan atau masalah dalam proses penerjemahan, misalnya tidak dapat menemukan kata yang sepadan. Masalah tersebut adalah masalah yang umum terjadi dan untuk mengatasinya, penerjemah perlu memahami konsep-konsep penerjemahan.

Terdapat tiga konsep yang muncul untuk mengatasi kendala dalam proses penerjemahan, yaitu konsep metode, strategi, dan teknik penerjemahan. Metode dan strategi termasuk dalam lingkup pemahaman penerjemahan sebagai proses, sedangkan teknik termasuk dalam lingkup produk (dalam Ardi, 2015). Metode penerjemahan adalah cara yang dipilih dan dipercaya oleh penerjemah untuk melakukan proses penerjemahan terhadap suatu penugasan dan pilihan metode tersebut akan mempengaruhi teks sasaran (Tsa) secara keseluruhan (Molina & Albir, 2002). Strategi merupakan pembuka jalan untuk mencari solusi yang cocok terhadap sebuah satuan teks. Solusi tersebut akan direalisasikan dengan menggunakan teknik penerjemahan tertentu (Nababan, 2007). Teknik penerjemahan dapat dikatakan sebagai bentuk nyata atau tindak lanjut dari strategi penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dalam mengatasi kendala-kendala penerjemahan yang ditemukan pada saat proses penerjemahan (Ghufron et al., 2022). Dari definisi metode, strategi, dan teknik penerjemahan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan adalah pilihan cara dalam proses penerjemahan yang mempengaruhi keseluruhan Tsa, sedangkan strategi adalah solusi saat penerjemah menghadapi masalah dalam proses penerjemahan yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan teknik penerjemahan supaya masalah tersebut dapat terpecahkan. Ketiga konsep penerjemahan yang sudah dijelaskan merujuk pada berbagai teori dari para ahli penerjemahan. Dalam penelitian ini, hanya teknik penerjemahan yang akan dijelaskan lebih lanjut, karena hal ini berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu teknik peminjaman.

Ada berbagai teori teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh para ahli penerjemahan seperti Molina & Albir, Vinay & Darbelnet, dan Newmark. Menurut Molina & Albir (2002) terdapat 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan, yaitu adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan literal, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Vinay & Darbelnet (1958) tidak menyebut konsep ini sebagai teknik, melainkan prosedur. Mereka mengklasifikasikan tujuh prosedur penerjemahan yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok *direct* dan *oblique* (harfiah dan bebas). Kelompok *direct* terdiri dari prosedur peminjaman, kalke, dan terjemahan harfiah, sedangkan kelompok *oblique* terdiri dari transposisi, modulasi, kesepadanan, dan adaptasi. Nababan (2007) menggunakan istilah prosedur untuk konsep ini, sama seperti Vinay dan Darbelnet. Adapun Newmark mengklasifikasikan 12 prosedur

penerjemahan, yaitu penerjemahan literal, transferensi, naturalisasi, kalke, modulasi, padanan budaya, kesepadanan deskriptif, kata generik, penjelasan tambahan, terjemahan resmi, catatan kaki, dan *couplet/triplet/quadruplet*. Dari sekian banyak klasifikasi teknik penerjemahan, teknik peminjaman menjadi topik yang menarik untuk dibahas, mengingat teknik tersebut berkaitan dengan perkembangan bahasa yang disebabkan oleh kemajuan IPTEK saat ini.

Teknik peminjaman adalah sebuah kata yang diambil langsung dari bahasa lain (Vinay & Darbelnet, 2008:84), contohnya adalah kata “editor” dari bahasa Inggris yang diartikan sama dalam bahasa Indonesia. Menurut Molina & Albir (2002), teknik peminjaman adalah meminjam kata atau ungkapan dari BSu dan teknik ini memiliki dua sifat, yaitu *pure borrowing* dan *naturalized borrowing*. *Pure borrowing* merupakan kata yang murni diambil dari BSu tanpa adanya perubahan bentuk kata, contohnya kata “der Laptop” dalam bahasa Jerman diterjemahkan “laptop” dalam bahasa Indonesia. *Naturalized borrowing* terjadi jika kata yang diambil dari BSu disesuaikan dengan aturan pengejaan dalam BSa, dalam penerjemahan teks digitalisasi yang mengandung istilah-istilah teknologi baru, teknik peminjaman *naturalized borrowing* dapat membantu penerjemah mengatasi tantangan dalam memilih padanan yang tepat. Istilah-istilah baru yang sering ditemukan dalam bidang teknologi, seperti “cloud computing” atau “big data,” sering kali tidak memiliki terjemahan yang akurat dalam bahasa sasaran. Dalam hal ini, penerjemah menggunakan *naturalized borrowing*, yang disesuaikan dengan aturan pengejaan dalam bahasa sasaran (misalnya, “komputer” dari bahasa Jerman “der Computer”), untuk menjaga makna yang dimaksud tanpa mengubah struktur atau konteks yang ada dalam bahasa sumber. Sifat *naturalized borrowing* memiliki konsep yang sama dengan teknik naturalisasi yang dikemukakan oleh Newmark (dalam Nababan, 2007), yaitu kata yang diambil dari BSu disesuaikan dengan sistem fonetik dan morfologis BSa.

Penggunaan teknik peminjaman sudah sering diteliti, misalnya oleh Atsa (2017) dan Bujupaj (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Atsa (2017) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengangkat topik penggunaan teknik peminjaman bahasa Inggris dalam majalah *Vogue*. Atsa meneliti tentang jenis-jenis peminjaman dalam majalah *Vogue* dengan berlandaskan teori peminjaman menurut Haugen (1950). Hasil penelitian menunjukkan teknik peminjaman diklasifikasikan ke dalam tiga jenis peminjaman menurut Haugen, yaitu *loan word*, *loan blend*, dan *loan shift*. Adapun penelitian yang ditulis oleh Bujupaj (2021) dari University of Prishtina “Hasan Prishtina”, Kosovo meneliti penggunaan peminjaman bahasa Inggris dalam bahasa Albania. Hasil penelitian tersebut membahas tentang efek media dan teknologi yang mempengaruhi penggunaan peminjaman bahasa Inggris, jenis-jenis teks yang sering menggunakan peminjaman bahasa Inggris, dan pengaruh peminjaman tersebut terhadap kualitas hasil terjemahan. Media dan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan peminjaman bahasa Inggris dalam bahasa Albania. Dalam hasil penelitian tersebut juga disebutkan bahwa teks tentang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki jumlah kata peminjaman yang paling banyak dibandingkan jenis teks lainnya. Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti terinspirasi untuk meneliti penggunaan teknik peminjaman terjadinya penggunaan teknik penerjemahan tersebut dengan menggunakan objek penelitian majalah dwibahasa Jerman-Indonesia “NADI”.

Majalah NADI (*Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*) adalah majalah yang menyampaikan berbagai informasi dari negara Jerman dan Indonesia. Semua informasi disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dengan tema yang beragam, mulai dari budaya, politik, hingga teknologi. Majalah NADI juga membagikan pengalaman para alumni

penerima beasiswa DAAD (*Deutscher Akademischer Austauschdienst*) atau Dinas Pertukaran Akademis Jerman, yakni organisasi bersama dari Institut Pendidikan Tinggi dan Asosiasi Mahasiswa Jerman. Majalah NADI vol. 28/2021 merupakan terbitan terbaru dari majalah ini dan mengusung tema Digitalisasi/*Digitalisierung* yang menjadi objek dalam penelitian ini, karena teks informatif dalam majalah tersebut sangat beragam, disajikan dalam dua bahasa yang sesuai untuk penelitian ini, dan tema yang diusung aktual dan relevan di era serba digital.

Digitalisasi merupakan proses mengubah informasi atau data dari bentuk fisik menjadi bentuk digital yang diproses dengan memanfaatkan teknologi informasi (Christover et al., 2023). Dengan kemajuan teknologi saat ini, konsep digitalisasi telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan sebagainya. Digitalisasi bertujuan untuk memudahkan dan membuat berbagai aktivitas manusia menjadi lebih efisien, misalnya dengan adanya *e-commerce*, seseorang dapat menjual produknya tanpa harus memiliki toko dan dapat mempromosikan barang dagangannya secara lebih luas melalui internet dibandingkan dengan media promosi konvensional. Munculnya digitalisasi di era modern ini menyebabkan munculnya istilah-istilah baru dalam aspek bahasa yang menjadi penyalur perkembangan teknologi tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, penelitian tentang teknik peminjaman sudah banyak dilakukan, tetapi masih sedikit yang meneliti teknik peminjaman dalam penerjemahan bahasa Jerman. Selain itu, sejauh yang diketahui peneliti, penelitian yang memfokuskan analisisnya pada teknik peminjaman tertentu, seperti *naturalized borrowing* belum ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan teknik peminjaman *naturalized borrowing* dalam terjemahan teks informatif tentang digitalisasi dalam majalah NADI.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi penerjemah, terutama yang bekerja dengan teks-teks teknologi dan digitalisasi. Penerjemah yang memahami teknik peminjaman *naturalized borrowing* akan lebih efisien dalam menangani istilah-istilah baru yang tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Teknik ini juga memungkinkan penerjemah untuk tetap mempertahankan keterbacaan dan kenyamanan pembaca, tanpa harus mengorbankan kesetaraan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Dengan mengangkat topik mengenai teknik peminjaman dalam penerjemahan, penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif solusi bagi bidang penerjemahan dalam memahami penerapan teknik peminjaman dalam teks-teks teknologi, sehingga manusia dari berbagai penjuru dunia dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan fokus pada penerjemahan *naturalized borrowing* dalam konteks digitalisasi, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi masa kini, sehingga memberikan wawasan yang berharga bagi penerjemah dalam menghadapi tantangan bahasa di era digital. Penelitian juga bermanfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai teori penerjemahan. Bagi penerjemah, baik penerjemah profesional maupun penerjemah yang masih belajar, penelitian dengan fokus penggunaan teknik peminjaman *naturalized borrowing* mampu meningkatkan kompetensi penerjemah dalam menguasai teori penerjemahan khususnya teknik peminjaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Chariri (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan latar tertentu yang ada di kehidupan nyata dan bertujuan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi, alasan, dan cara terjadinya fenomena tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, metode kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ini dilihat dari tujuannya, yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik peminjaman dalam penerjemahan teks informatif dalam majalah NADI. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, karena sebagaimana diungkapkan (Rusli, 2021), pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berupaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu dilengkapi dengan hubungan yang ada terhadap suatu hal, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang dihasilkan, dan sebagainya. Dalam hal ini, hasil penelitian mengenai penggunaan teknik peminjaman dalam teks informatif tentang digitalisasi dalam majalah dwibahasa NADI dideskripsikan.

Sumber data penelitian ini adalah teks informatif bertema “Digitalisasi/*Digitalisierung*” halaman 6-36 dalam majalah NADI vol. 28 tahun 2021. Sumber data tersebut dipilih karena menyajikan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan teknik peminjaman dalam penerjemahan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari majalah tersebut berupa kata-kata dalam bahasa Jerman yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman *naturalized borrowing* ke dalam bahasa Indonesia dan mengacu pada teori teknik peminjaman menurut Molina & Albir (2002).

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang bertujuan mendapatkan data sesuai dengan standar data, sehingga dapat disebut sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan baca dan catat. Teknik baca adalah proses pengumpulan data dengan membaca objek penelitian, dalam hal ini teks informatif tentang digitalisasi (*Digitalisierung*) dalam majalah NADI. Teknik catat adalah proses pencatatan data yang ditemukan dari teknik baca yang telah dilakukan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi membaca sumber data, yakni teks informatif dalam majalah NADI vol. 28/2021 yang bertema digitalisasi (*Digitalisierung*), menemukan kata dalam bahasa Jerman yang diterjemahkan menggunakan teknik peminjaman ke dalam bahasa Indonesia, mencatat data yang ditemukan ke dalam tabel dokumentasi dengan mengklasifikasikannya ke dalam 11 subklasifikasi, yaitu perubahan huruf (bunyi sama), perubahan huruf dan bunyi, perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si, perubahan sufiks -ierung menjadi -asi, perubahan sufiks -ell menjadi -al, perubahan sufiks -isch menjadi -is, perubahan penulisan -tät menjadi -tas, perubahan sufiks -mus menjadi -me, konsonan ganda, perubahan huruf z menjadi huruf s, dan penghilangan huruf t pada akhir kata., serta mereduksi data yang ditemukan dengan memilih data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Instrumen utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa tabel dokumentasi. Tabel dokumentasi digunakan untuk menampung data berupa kata-kata dalam bahasa Jerman yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman *naturalized borrowing* ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Tabel dokumentasi pengumpulan data

No.	Klasifikasi Teknik Peminjaman	Subklasifikasi	Data		Kode
			Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia	
1.	<i>Naturalized Borrowing</i>	perubahan huruf (bunyi sama)			
		perubahan huruf dan bunyi			
		perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si			
		perubahan sufiks -ierung menjadi -asi			
		perubahan sufiks -ell menjadi -al			
		perubahan sufiks -isch menjadi -is			
		perubahan penulisan -tät menjadi -tas			
		perubahan sufiks -mus menjadi -me			
		konsonan ganda			
		perubahan huruf z menjadi huruf s			
		penghilangan huruf t pada akhir kata			

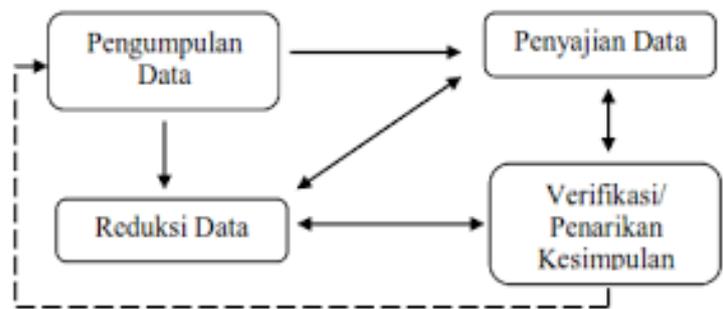
Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Terdapat tiga tahapan dalam model tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang relevan. Proses ini dapat dilakukan dengan pemberian kode pada data untuk aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013). Data yang sudah terkumpul diberi kode sesuai dengan subklasifikasinya, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kode data

No.	Subklasifikasi	Kode
1.	Perubahan Huruf (Bunyi Sama)	NB/H/Nomor Data
2.	Perubahan Huruf dan Bunyi	NB/HB/Nomor Data
3.	Perubahan Sufiks -(t)ion Menjadi -si	NB/ION/Nomor Data
4.	Perubahan Sufiks -ierung Menjadi -asi	NB/UNG/Nomor Data
5.	Perubahan Sufiks -ell Menjadi -al	NB/AL/Nomor Data

6.	Perubahan Sufiks -isch Menjadi -is	NB/IS/Nomor Data
7.	Perubahan Penulisan -tät Menjadi -tas	NB/TAT/Nomor Data
8.	Perubahan Sufiks -mus Menjadi -me	NB/MUS/Nomor Data
9.	Konsonan Ganda	NB/K/Nomor Data
10.	Perubahan Huruf Z Menjadi Huruf S	NB/Z/Nomor Data
11.	Penghilangan Huruf T pada Akhir Kata	NB/T/Nomor Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan tabel dokumentasi dan teks naratif. Langkah ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang ditemukan dan merencanakan langkah analisis data selanjutnya (Sugiyono, 2013). Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan menjelaskan temuan penelitian yang sebelumnya masih diragukan sehingga jelas (Sugiyono, 2013), dan dapat mengungkap teknik peminjaman berdasarkan teori Molina & Albir yang digunakan dalam penerjemahan majalah NADI. Teknik analisis data penelitian disajikan secara visual sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman

#### 2.4 Pengecekan Keabsahan Data dan Hasil Analisis Data

Tujuan pengecekan keabsahan data dan hasil analisis data bertujuan untuk menghindari kesalahan data yang dikumpulkan dan hasil analisis data. Data yang terkumpul memiliki peran krusial dalam sebuah penelitian, karena data tersebut akan menjadi bahan analisis dan menjadi penentu dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid, jika data yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Octaviani & Sutriani, 2019). Data dan hasil analisis data yang salah atau invalid akan menghasilkan penarikan simpulan yang salah. Sebaliknya, data dan hasil analisis data yang benar atau valid akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang benar. Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dan hasil analisisnya penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan adalah mengamati secara lebih cermat dan berkelanjutan (Murdiyanto, 2020). Untuk itu, peneliti dapat membekali dirinya untuk meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi, seperti buku, artikel jurnal,

dan dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan. Hal tersebut adalah upaya untuk membuat wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga peneliti dapat menguji kebenaran data dan hasil analisis data.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 28 kata yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman *naturalized borrowing*. Kata-kata yang termasuk klasifikasi *naturalized borrowing* dianalisis ke dalam 11 subklasifikasi, yaitu perubahan huruf (bunyi sama), perubahan huruf dan bunyi, perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si, perubahan sufiks -ierung menjadi -asi, perubahan sufiks -ell menjadi -al, perubahan sufiks -isch menjadi -is, perubahan penulisan -tät menjadi -tas, perubahan sufiks -mus menjadi -me, konsonan ganda, perubahan huruf z menjadi huruf s, dan penghilangan huruf t pada akhir kata. Hasil analisis data penggunaan teknik peminjaman *naturalized borrowing* untuk setiap subklasifikasi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Teknik peminjaman *naturalized borrowing***

No.	Klasifikasi Teknik Peminjaman	Subklasifikasi	Contoh BSu	Contoh BSa
1.		Perubahan huruf (bunyi sama)	Technologie	teknologi
2.			Medien	media
3.		Perubahan huruf dan bunyi	Katalysator	katalisator
4.			Information	informasi
5.		Perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si	Kommunikation	komunikasi
6.			Desinformation	disinformasi
7.			Interaktion	interaksi
8.			Transformation	transformasi
9.	Digitalisierung		digitalisasi	
10.	Naturalized Borrowing	Perubahan sufiks -ierung menjadi -sasi	Standardisierung	standarisasi
11.			Internationalisierung	internasionalisasi
12.		Orientierung	orientasi	
13.		virtuell	virtual	
14.	Perubahan sufiks -ell menjadi -al	aktuell	aktual	
15.		technisch	teknis	
16.	Perubahan sufiks -isch menjadi -is	politisch	politis	
17.		Interaktivität	interaktivitas	

18.		Viralität	viralitas
19.	Perubahan penulisan -tät menjadi -tas	Anonymität	anonimitas
20.		Portabilität	portabilitas
21.		Journalismus	jurnalisme
22.	Perubahan sufiks -mus menjadi -me	Algorithmus	algoritma (algoritme)
23.		Kommentare	komentar
24.	Konsonan ganda	Programm	program
25.	Perubahan huruf z menjadi huruf s	sozial	sosial
26.		Prozess	proses
27.	Penghilangan huruf t pada akhir kata	Kontakt	kontak
28.		Projekt	proyek

### Perubahan Huruf (Bunyi Sama)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kata teknologi digunakan oleh penerjemah sebagai padanan untuk kata *Technologie*. Dalam hal ini, penerjemah menggunakan teknik peminjaman dengan mengubah huruf *ie* menjadi *i* dan huruf *ch* menjadi *k*, tetapi bunyinya tetap sama. Artinya, kata tersebut mengalami penyesuaian ortografis. Penyesuaian ortografis adalah ilmu linguistik yang mengkaji wujud bahasa dalam bentuk tulisan (Soeparno, 2005). Tujuan dari penyesuaian ortografi ini adalah untuk memudahkan pengucapan penutur BSa dan menyesuaikan dengan aturan ejaan BSa. Perubahan huruf vokal dan konsonan tersebut merupakan proses naturalisasi dari BSu ke BSa. Hal serupa terdapat pada hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknik peminjaman dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Suryasa (2016). Dalam penelitiannya, ditemukan adanya penyerapan huruf *c* di awal kata menjadi huruf *k*.

### Perubahan Huruf dan Bunyi

Untuk subklasifikasi ini, tampak pada tabel bahwa kata *Medien* dalam BSu yang diterjemahkan menjadi *media* mengalami perubahan pada huruf *en* menjadi huruf *a*, yang memiliki bunyi yang berbeda. Hal serupa juga terjadi pada kata *Katalysator* yang berubah menjadi *katalisator*, *y* menjadi *i*. Perubahan tersebut juga terjadi dalam bahasa Inggris *industry* menjadi *industri* (Suryasa, 2016), dan juga termasuk penyesuaian ortografis.

### Perubahan Sufiks -(t)ion Menjadi -si

Berdasarkan contoh dalam tabel, kata *Information* dalam BSu dinaturalisasi menjadi *informasi*. Dalam hal ini, perubahan terjadi pada sufiks atau akhiran kata -(t)ion menjadi -si. Hal serupa ditemukan pada penerjemahan dengan teknik peminjaman *naturalized borrowing* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, yaitu perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si, seperti pada kata *transportation* menjadi *transportasi* dan *declaration* menjadi *deklarasi* (Suryasa, 2016). Selain contoh yang sudah disebutkan, ditemukan juga kata *Desinformation* dalam BSu yang diterjemahkan menjadi *disinformasi* dalam BSa. Dalam kasus ini, terdapat perubahan prefiks dan sufiks. Prefiks *des-* diterjemahkan menjadi *dis-* yang merupakan padanan prefiks negatif dalam BSa. Prefiks negatif tersebut merupakan prefiks serapan dari bahasa Inggris yang menyatakan kebalikan atau *tidak* (Malingkas, 2022). Perubahan sufiks pada penerjemahan kata tersebut adalah perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si sama seperti

contoh sebelumnya. Contoh lain dari peminjaman *naturalized borrowing* dalam subklasifikasi perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia adalah *Kommunikation* menjadi komunikasi dan *Interaktion* menjadi interaksi.

#### Perubahan Sufiks -ierung Menjadi -asi

Seperti yang tersaji dalam tabel, kata *Digitalisierung* dalam BSu dinaturalisasi menjadi digitalisasi dalam BSa. Sufiks -ierung menjadi -asi hanya ditemukan pada teknik peminjaman *naturalized borrowing* dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia, karena sufiks -ierung merupakan akhiran kata untuk nominalisasi dari verba dalam bahasa Jerman, misalnya verba *digitalisieren* bentuk nominanya adalah *Digitalisierung* dan verba *formieren* bentuk nominanya adalah *Formierung*. Sufiks -ierung memiliki peranan yang hampir sama dengan sufiks -(t)ion pada subklasifikasi sebelumnya. Perbedaannya adalah sufiks -(t)ion menghasilkan bentuk nomina dari verba yang menyatakan hasil, sedangkan sufiks -ierung menyatakan proses, jelas Knobloch (dalam Scheffler, 2005). Contoh lainnya yang terdapat dalam tabel adalah kata *Standardisierung* menjadi *standarisasi*. Pada contoh tersebut, selain mengalami naturalisasi pada sufiks, ditemukan juga penghilangan huruf *d* pada BSa untuk menyesuaikan ejaan dalam BSa. Contoh selanjutnya adalah penerjemahan kata *Internationalisierung* menjadi internasionalisasi. Pada contoh tersebut terdapat dua perubahan, yaitu perubahan -tion- menjadi -si- serupa dengan subklasifikasi sebelumnya, tapi bukan berupa sufiks, dan perubahan sufiks -ierung menjadi -asi sesuai dengan penjelasan awal subklasifikasi ini. Contoh kata terakhir yang juga termasuk dalam subklasifikasi ini adalah kata *Orientierung* yang dinaturalisasi menjadi orientasi.

#### Perubahan Sufiks -ell Menjadi -al

Subklasifikasi selanjutnya adalah naturalisasi dengan perubahan sufiks -ell menjadi -al, seperti contoh dalam tabel, yaitu kata *virtuell* dalam BSu menjadi virtual dalam BSa. Naturalisasi tersebut hanya terjadi pada adjektif, karena dalam bahasa Jerman, sufiks -ell merupakan sufiks adjektival yang menyerap dari bahasa Prancis (Kalaš, 2023). Sufiks tersebut juga digunakan untuk membentuk adjektif dari bahasa asing lain ke dalam bahasa Jerman (Kalaš, 2023), contohnya kata bahasa Inggris *actual* diserap ke dalam bahasa Jerman menjadi *aktuell*. Jika kata *aktuell* dinaturalisasi ke dalam bahasa Indonesia, kata tersebut menjadi aktual seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam hal ini, teknik peminjaman menjadi solusi bagi tantangan proses penerjemahan, karena teknik peminjaman adalah proses pembentukan kata yang membantu dalam memperkaya kosakata suatu bahasa (Xhina dalam Bujupaj, 2021).

#### Perubahan Sufiks -isch Menjadi -is

Naturalisasi selanjutnya terjadi pada perubahan sufiks -isch dalam BSu menjadi -is dalam BSa, seperti contoh yang disajikan dalam tabel, yaitu kata *technisch* menjadi teknis. Sufiks -isch juga merupakan sufiks adjektival dalam bahasa Jerman, tetapi dalam bahasa Indonesia akhiran -is bukanlah sufiks adjektival, melainkan hanya penyesuaian ejaan, karena dalam bahasa Indonesia tidak ada ejaan -isch. Contoh lainnya adalah kata *politisch* dalam BSu menjadi politis dalam BSa. Perubahan sufiks ini juga termasuk penyesuaian ortografis, seperti yang sudah dijelaskan dalam subklasifikasi sebelumnya.

#### Perubahan Penulisan -tät Menjadi -tas

Dalam tabel di atas, disajikan contoh kata *Interaktivität* dalam BSu yang dinaturalisasi menjadi interaktivitas dalam BSa. Tampak bahwa perubahan terletak pada penulisan -tät menjadi -tas. Naturalisasi tersebut terjadi untuk menyesuaikan ejaan dalam BSa yang tidak memiliki huruf *ä* (a umlaut). Dengan penyesuaian ortografis, perubahan penulisan -tät menjadi -tas dapat memudahkan penutur BSa mengucapkan kata tersebut.

Contoh lainnya adalah *Viralität* menjadi viralitas, *Anonymität* menjadi anonimitas, dan *Portabilität* menjadi portabilitas.

### Perubahan Sufiks -mus Menjadi -me

Naturalisasi lain sesuai contoh yang diberikan dalam tabel berupa perubahan sufiks -mus dalam BSu *Journalismus* menjadi sufiks -me dalam BSa *jurnalisme*. Sufiks -mus dalam bahasa Jerman merupakan sufiks nominal yang melekat pada nomina yang bermakna abstrak, berkaitan dengan ideologi atau sistem. Dalam bahasa Indonesia, tidak terdapat sufiks yang serupa atau sepadan, sehingga perubahan akhiran -me merupakan penyesuaian sufiks -mus dengan ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, contoh kata yang ditemukan dalam subklasifikasi ini adalah *Algorithmus* dalam BSu yang dinaturalisasi menjadi algoritma dalam BSa. Algoritma merupakan kata tidak baku dari algoritme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga bentuk naturalisasi yang benar dan sesuai KBBI adalah “algoritme”.

### Konsonan Ganda

Sesuai contoh dalam tabel, kata *Kommentare* dalam BSu dinaturalisasi menjadi komentar. Dalam kasus ini, tampak penghilangan huruf pada konsonan ganda *mm* dalam BSu menjadi konsonan tunggal *m* dalam BSa dan huruf *e* di akhir kata BSu dihilangkan. Penghilangan huruf konsonan ganda menjadi satu konsonan juga terdapat dalam hasil penelitian Suryasa (2016) tentang teknik peminjaman *naturalized borrowing* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Contoh dari hasil penelitian tersebut adalah kata *professional* dalam BSu dinaturalisasi menjadi profesional dalam BSa. Konsonan ganda *ss* menjadi konsonan tunggal *s*. Contoh lain untuk subklasifikasi ini adalah *Programm* yang dinaturalisasi menjadi program dan *Prozess* yang dinaturalisasi menjadi proses.

### Perubahan Huruf Z Menjadi Huruf S

Naturalisasi yang terjadi dalam subklasifikasi ini adalah perubahan huruf *z* menjadi huruf *s*, seperti contoh kata *sozial* dalam BSu berubah menjadi sosial dalam BSa. Huruf *z* dalam bahasa Jerman dinaturalisasi menjadi *s* untuk menyesuaikan pelafalan bahasa Indonesia. Kasus ini hampir mirip dengan perubahan huruf *y* menjadi huruf *i* sesuai yang disarankan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam hasil penelitian Suryasa (2016) tentang penggunaan teknik peminjaman *naturalized borrowing* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, misalnya kata *industry* berubah menjadi industri. Pada contoh tersebut, tidak terdapat perubahan bunyi yang signifikan pada huruf *y* dan *i*, sedangkan dalam perubahan huruf *z* menjadi huruf *s* terdapat perubahan bunyi yang cukup jelas. Contoh lain untuk subklasifikasi ini adalah kata *Prozess* dalam BSu dinaturalisasi menjadi proses. Subklasifikasi ini juga merupakan penyesuaian ortografis, seperti yang sudah dijelaskan dalam subklasifikasi sebelumnya.

### Penghilangan Huruf T pada Akhir Kata

Sesuai contoh yang disajikan dalam tabel, kata *Kontakt* dalam BSu dinaturalisasi menjadi kontak dalam BSa. Terlihat adanya penghilangan huruf *t* di akhir kata untuk menyesuaikan ejaan dalam BSa dan memudahkan pengucapan penutur BSa. Contoh lain untuk penyesuaian ortografis ini adalah kata *Projekt* dalam BSu menjadi proyek dalam BSa. Pada contoh tersebut, selain mengalami penghilangan huruf *t* di akhir kata, juga ada penyesuaian ortografis huruf *j* menjadi huruf *y* sesuai dengan ejaan BSa. Selain contoh-contoh di atas, ada juga kata-kata yang termasuk dalam subklasifikasi ini, yaitu *Produkt* menjadi produk dan *Dokument* menjadi dokumen.

Berdasarkan 28 data yang sudah ditemukan dan tersaji dalam tabel, secara umum dapat dikaitkan dengan teori Wortbildung, karena terlihat adanya kemiripan kata-kata dalam BSu dengan bahasa asing lain, yaitu bahasa Inggris. Wortbildung atau pembentukan kata

memiliki empat bentuk utama (Dargiwiecz, 2013), yaitu sebagai berikut: pembentukan kata baru dari bentuk dasar kosa kata yang sudah ada dengan bantuan berbagai macam elemen pembentuk kata, integrasi kata-kata yang sudah ada ke dalam unit fraseologi baru, perubahan semantik suatu kata, dan peminjaman kata serta hubungan fraseologi dari suatu bahasa asing. Dua puluh delapan data tersebut di atas dapat dikategorikan dalam Wortbildung bentuk yang pertama, yaitu pembentukan kata baru dari bentuk dasar kosa kata yang sudah ada dengan bantuan berbagai macam elemen pembentuk kata. Contohnya kata *Technologie* yang dipinjam dari kata bahasa Inggris *technology* dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi teknologi. Berdasarkan contoh tersebut dapat ditemukan adanya pembentukan kata baru dalam BSu (*Technologie*) dari kata yang sudah ada dalam bahasa Inggris (*technology*) yang kemudian diterjemahkan ke dalam BSa dengan perubahan huruf *ie* menjadi *i* tanpa mengubah bunyi dan maknanya. Contoh lainnya, yaitu kata *Digitalisierung* dalam BSu yang diambil dari kata bahasa Inggris *digitalisation* yang kemudian diterjemahkan menjadi digitalisasi dalam BSa. Pembentukan kata tersebut melalui proses perubahan akhiran kata *-tion*, *-ierung*, dan *-sasi*.

## Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa dalam terjemahan teks informatif tentang digitalisasi dalam majalah dwibahasa Jerman-Indonesia NADI dapat diidentifikasi penggunaan teknik peminjaman *naturalized borrowing* yang meliputi 11 subklasifikasi, yaitu perubahan huruf (bunyi sama), perubahan huruf dan bunyi, perubahan sufiks -(t)ion menjadi -si, perubahan sufiks -ierung menjadi -asi, perubahan sufiks -ell menjadi -al, perubahan sufiks -isch menjadi -is, perubahan penulisan -tät menjadi -tas, perubahan sufiks -mus menjadi -me, konsonan ganda, perubahan huruf z menjadi huruf s, dan penghilangan huruf t pada akhir kata. Secara umum, dalam setiap subklasifikasi terjadi perubahan ortografis.

Implikasi dari penelitian ini terhadap praktik penerjemahan adalah pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik peminjaman, khususnya *naturalized borrowing*, dalam konteks penerjemahan teks informatif. Proses ortografis yang teridentifikasi dalam subklasifikasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana penerjemah melakukan penyesuaian untuk memadukan unsur asing ke dalam struktur bahasa sasaran, sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, perubahan yang terjadi pada ejaan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai perkembangan dan adaptasi bahasa dalam penerjemahan, terutama terkait dengan pengaruh bahasa sumber terhadap bahasa sasaran.

Dari segi perbandingan dengan penelitian serupa, penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengidentifikasi penggunaan teknik peminjaman dalam penerjemahan teks teknis dan informatif. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada penerjemahan teks digitalisasi dalam konteks majalah dwibahasa, yang memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang penerjemahan teks tersebut di antara dua bahasa yang memiliki perbedaan signifikan dalam struktur morfologisnya.

Alasan pemilihan 11 subklasifikasi ini didasarkan pada pola ortografis yang ditemukan dalam teks yang dianalisis, yang memudahkan pembaca bahasa Indonesia memahami konsep dalam bahasa Jerman. Meski demikian, mungkin ada subklasifikasi lain yang belum teridentifikasi, dan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi teknik peminjaman yang relevan dalam konteks teks-teks tertentu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan dua saran penelitian bagi para peneliti selanjutnya. Para peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti teknik peminjaman yang berfokus pada klasifikasi *pure borrowing* dan mencari tahu penyebabnya lebih dalam lagi dengan wawancara ke penerjemah. Selain itu, para peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis teknik peminjaman dengan jenis teks lainnya atau dengan teori teknik peminjaman dari ahli lain.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rosyidah, M.Pd., yang telah membimbing dan berkontribusi dalam penelitian ini dari awal sampai selesai. Peneliti juga berterima kasih kepada Dr. Dewi Kartika Ardiyani, M.Pd. dan Dr. Dudy Syafruddin, S.S., M.A., Ketua dan Sekretaris Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang, yang telah mengusahakan dan mendukung penuh penelitian ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah melancarkan penelitian ini.

## Referensi

- Ardi, H. (2015). *Pengantar Penerjemahan (Introduction to Translation)*. Sukabina Press.
- Atsa, S. M. (2017). *Borrowing Words of Fashion Terms in Vogue Magazine*. State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Bujupaj, G. (2021). *The tendency of using borrowings among English language students: A case study*. 11.
- Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif–Diponegoro University-Institutional Repository (UNDIP-IR)*. <http://eprints.undip.ac.id/577/>
- Christover, D., Hidayattullah, A. S., & Mawarni, I. (2023). Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.73>
- Dargiwiecz, A. (2013). *Schriften zur diachronen und synchronen Linguistik: Fremde Elemente in Wortbildungen des Deutschen*. Peter Lang.
- Ghufon, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle dalam Film “Inside Out” Karya Pete Docter dan Ronnie Del Carmen. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(0), Article 0.
- Hutauruk. (2022). *English Borrowing Translation from English into Indonesian Subtitle in The Redeeming Love Film*. *Journal of English Language and Culture*. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/english-language-culture/article/view/3657>
- Kalaš, F. (2023). The Competition of German Adjectival Suffixes. *Journal of Linguistics*, 74(No 1), 81-91. <https://doi.org/DOI 10.2478/jazcas-2023-0026>
- Malingkas, F. F. (2022). Afiks-Afiks Derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jefs/article/download/44537/38788>
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, XLVII (4).
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Nababan, D. J. (2007). Metode, Strategi dan Teknik Penerjemahan: Sebuah Tinjauan Mendalam. Kongres Linguistik Nasional XII Surakarta, 3-6 September 2007: Kumpulan Makalah Ringkas, 43-45.
- Rosyidah, Kharis, M., & Afifah, L. (2017). Back-Translation Technique to Assess the Students’ Translation of Literary Text. *International Journal of Language and Linguistics*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20170501.14>
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 02(01). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>
- Scheffler, T. (2005, November 12). Nominalization in German. <https://www.ling.uni-potsdam.de/~scheffler/papers/scheffler-nom.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Perpustakaan Universitas Gresik. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Susanti, D. D. (2019). Peran Dua Bahasa dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. OSF. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e3k4v>

- Soeparno (2005). Kerancuan Fono-Ortografis dan Orto-Fonologis Bahasa Indonesia Ragam Lisan dan Tulis. *Diksi*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diksi.v12i2.5265>
- Suryasa, I. W. (2016). Borrowing Technique In The Translation. [https://www.academia.edu/8610818/BORROWING\\_TECHNIQUE\\_IN\\_THE\\_TRANSLATION\\_I\\_Wayan\\_Suryasa\\_SS\\_MHum](https://www.academia.edu/8610818/BORROWING_TECHNIQUE_IN_THE_TRANSLATION_I_Wayan_Suryasa_SS_MHum)